

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ibrahim (2018, hlm. 52) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data agar memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) menggunakan uraian deskriptif kata atau kalimat secara sistematis dimulai dari mengumpulkan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2017, hlm. 330-331) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi tentang fenomena/kejadian yang bersifat alami dan disajikan dalam bentuk naratif. Dapat pula mengungkapkan data yang mencakup deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa atau fenomena tertentu, mencakup cuplikan dari dokumen bahkan mencakup deskripsi yang detail tentang sikap atau tingkah laku seseorang.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan maksud penelitian yaitu untuk memaparkan dan menjelaskan tentang proses pelaksanaan dan implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa kelas V SDIT At-Taqwa secara apa adanya (naturalistik) berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian.

Selain pendekatan, metode penelitian adalah salah satu faktor yang penting dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Creswell (dalam Kurniawan, 2018, hlm. 31) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif/sungguh-sungguh, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu di lingkungan kehidupannya. Sejalan dengan Stake (dalam Emzir, 2015, hlm. 23) yang

menyebutkan bahwa studi kasus dalam suatu penelitian dilakukan dengan menelusuri secara mendalam (*in-depth*) suatu program, kejadian, aktivitas, proses, dari satu atau lebih individu.

Kemudian Setyabudi dan Daryanto (2015) menyebutkan bahwa studi kasus adalah metode penelitian secara mendalam (*in-depth study*) tentang suatu unit sosial baik itu individu, kelompok, lembaga, komunitas/perkumpulan yang sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang terorganisasi secara baik dan lengkap tentang unit sosial tersebut. Diperkuat oleh Sukmadinata dan Syahrani (dalam Fitriah dan Luthfiyah, 2017, hlm.208) bahwa studi kasus dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, dimana yang dimaksud kesatuan tersebut dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu maupun ikatan tertentu. Studi kasus dapat terdiri dari satu unit atau lebih dari satu unit, namun tetap dalam satu kesatuan sistem. Contohnya kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah namun dalam satu kantor kecamatan, dan lain sebagainya.

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati program, aktivitas dan pembiasaan serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang proses pelaksanaan dan implikasi pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Quran yang merupakan salah satu program di SDIT At-Taqwa.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V SDIT At-Taqwa tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 orang dan melaksanakan program tahfiz Al-Quran. Dengan subjek penelitian tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT At-Taqwa yang beralamat di Jl. Pajagalan Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan survei terhadap permasalahan yang terdapat di sekolah ini yang

sama atau sesuai dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, serta pertimbangan terlebih dahulu pada SD yang dimaksud, sehingga ketika pelaksanaan penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mempermudah dalam pengambilan data penelitian.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Sugiyono (2015, hlm. 307) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti disini sebagai pengumpul data utama, dimana peneliti menggali informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Moleong (2012, hlm. 168) menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, yang pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Jenis instrumen pembantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Dalam melaksanakan instrumen tersebut peneliti menggunakan pedoman-pedoman dari setiap instrumen. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya. Adapun instrumen pembantu tersebut yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai program tahfiz Al-Quran, bagaimana proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran dan bagaimana implikasi dari program tersebut terhadap karakter disiplin siswanya. Sasaran yang akan diwawancara adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru PAI. Lembar wawancara dibuat peneliti sebelum melaksanakan proses wawancara.

b. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini memuat garis-garis besar maupun kategori apa saja yang akan dicari datanya sesuai dengan penelitian.

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner yang akan diberikan kepada siswa berbentuk kisi-kisi kuesioner berdasarkan analisis hasil teori dan temuan di rumusan masalah pertama. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan implikasi program tahfiz Al-Quran terhadap karakter disiplin siswa. Adapun kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator karakter disiplin siswa, dan diberikan kepada siswa kelas V SDIT At-Taqwa sebagai subjek penelitian melalui link google form.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah utama penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015. Hlm. 308). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2015, hlm. 320) mengemukakan bahwa wawancara semiterstruktur sudah termasuk kategori *in-depth interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber dimintai ide maupun pendapatnya.

Wawancara semiterstruktur dipilih agar peneliti luwes dalam memperoleh informasi, data yang diperoleh pun lebih luas dan terbuka sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan atau memaparkan hasil penelitian dari wawancara. Untuk itu peneliti perlu menyimak dan

mencatat dengan teliti apa yang narasumber kemukakan dengan mempersiapkan pedoman wawancara tentang pertanyaan penting yang akan ditanyakan mengenai pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Quran di sekolah dasar tersebut.

b. Studi Dokumentasi

Sudaryono (2011, hlm. 197) menyebutkan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, diantaranya buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dalam penelitian. Adapun Sukardi (2013, hlm. 81) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi, mendukung dan menambah bukti kebenaran dari data yang diperoleh tentang pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Quran. Dokumen tersebut dapat berupa visi misi lembaga, data guru dan data siswa, buku pedoman tahfiz, foto-foto kegiatan yang telah ada sebelumnya, maupun arsip-arsip yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

c. Kuesioner

Sugiyono (2015, hlm. 199) menyebutkan kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Sejalan dengan Arikunto (2006, hlm.26) bahwa angket (kuesioner) berbentuk pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden tentang dirinya maupun hal-hal lain.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terstruktur atau tertutup, dimana pernyataan sudah memiliki opsi atau alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan tersebut dengan membubuhkan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk untuk mengisinya. Adapun pernyataan yang dibuat mendukung

teori yang mendasari hal-hal yang menjadi rumusan masalah penelitian (Arikunto, 2006, hlm.26).

D. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dimana aktivitas menganalisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut yaitu analisis data dengan tiga jalur diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm.337).

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seorang peneliti melakukan telaah awal atau menganalisis terlebih dahulu terhadap data-data yang diperoleh, artinya peneliti memilih hal-hal yang penting dalam penelitian, merangkum hal-hal yang menunjang dalam penelitian, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian (Ibrahim, 2018, hlm.109). Dalam penelitian ini reduksi data yang diperlukan adalah reduksi data yang berfokus pada rumusan masalah penelitian, yaitu berfokus pada proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran serta implikasi pelaksanaan program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di sekolah dasar yang peneliti lakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan usaha dalam menampilkan, memaparkan, bahkan menyajikan data (Ibrahim, 2018, hlm.110). selanjutnya Sugiyono (2015, hlm.341) menyebutkan bahwa penyajian data dapat dilakukan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya.

Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan setelah data diperoleh, direduksi, dan dijabarkan dalam suatu naratif agar data yang direduksi dapat dipahami lebih rinci. Penyajian ini dapat memberi gambaran untuk menarik kesimpulan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2015, hlm.345). temuan tersebut bisa berupa gambaran/deskripsi dari objek yang sebelumnya masih ragu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data hasil temuan, penarikan kesimpulan tersebut merupakan tafsiran peneliti terhadap temuan dari suatu wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti memverifikasi atau mengecek kembali kebenaran tafsiran tersebut dengan mengecek ulang penyajian data untuk memastikan tidak terjadi kesalahan.

E. Isu Etik

Sebagai kode etik yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti tidak menghadirkan data-data yang dapat merugikan pihak sekolah, guru, maupun siswa yang berada di sekolah tersebut. Data yang disajikan merupakan data-data temuan yang riil dan bersifat positif, sehingga dapat dijadikan *role model* atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.